

Group Link Fixed Income Fund

Desember 2017



TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun terakhir **15,49%**
 Bulan Tertinggi **5,82%** Jan-15
 Bulan Terendah **-5,83%** Jun-13

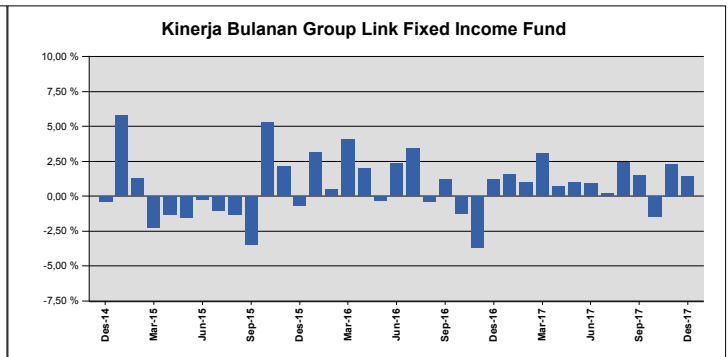
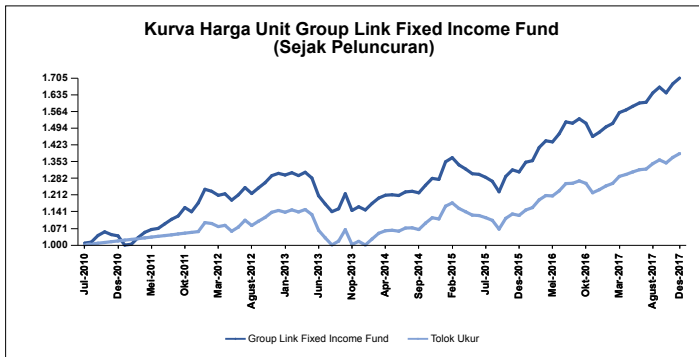
Rincian Portofolio

Reksadana - Pdpt Tetap **95,01%**
 Kas/Deposito **4,99%**

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Group Link Fixed Income Fund	1,42%	2,29%	6,57%	15,49%	33,46%	15,49%	70,51%
Tolok Ukur*	1,16%	1,95%	5,15%	12,33%	24,80%	12,33%	38,63%

*80% Bloomberg Indonesia Local Sovereign Bond (BINDO) Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Tolok ukur, sebelum Maret 2016: 80% HSBC Indonesia Local Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank; sebelum Januari 2012: Rata-rata deposito 1 bank asing, 1 bank negara dan 1 bank lokal)



INFORMASI LAIN

Total dana (Milyar IDR) : IDR 148,37
Kategori Investasi : Moderat
Tanggal Peluncuran : 12 Jul 2010
Mata Uang : Indonesian Rupiah
Dikelola oleh : PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian
Harga per Unit (Per 29 Desember 2017) : IDR 1.705,06

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Desember 2017 pada level bulanan +0.71% (dibandingkan konsensus inflasi +0.45%, +0.20% di bulan November 2017). Secara tahunan, inflasi meningkat ke level +3.61% (dibandingkan konsensus +3.35%, +3.30% di bulan November 2017). Inflasi inti berada di level tahunan +2.95% (dibandingkan konsensus +3.07%, +3.05% di bulan November 2017). Meningkatnya inflasi bulan ini terutama dipengaruhi oleh inflasi kelompok volatile food dan kelompok administered prices. Pada pertemuan Dewan Gubernur 14 Desember 2017, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate acuannya di level 4.25%, serta fasilitas simpanan pada level 3.50% dan fasilitas peminjaman pada level 5.00%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -0.25% menjadi 13,548 di akhir bulan Desember 2017 dibandingkan bulan sebelumnya 13,514. Neraca perdagangan tercatat surplus 0.13 miliar Dollar AS (surplus 1.27 miliar Dollar AS pada sektor non-migas, defisit 0.96 miliar Dollar AS) di bulan November 2017. Ekspor meningkat secara tahunan +13.18% dengan peningkatan terbesar dari ekspor lemak dan minyak hewani/nabati, sedangkan impor meningkat secara tahunan sebesar +19.62%. Cadangan devisa mencapai angka tertinggi pada level 130miliar Dollar AS dari 126.55 miliar Dollar AS di bulan November 2017 dan 116.4 miliar Dollar AS di bulan Desember 2016. Kenaikan tersebut terutama dipengaruhi oleh penerbitan obligasi global pemerintah yang mencapai 4 miliar Dollar AS, digunakan untuk pra-pendanaan tahun 2018.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup menurun di sepanjang kurva bulan Desember 2017 yakni pada minggu pertama dan kedua. Penurunan dilatarbelakangi oleh pembelian dari pihak asing, mengikuti meningkatnya peringkat surat hutang luar negeri Indonesia oleh Fitch, setelah Fitch meningkatkan peringkat Filipina ke BBB (dengan outlook stabil). Volatilitas pasar obligasi menjadi rendah pada minggu terakhir tahun 2017. Badan pemeringkat Fitch meningkatkan peringkat surat hutang luar negeri Indonesia pada tanggal 20 Desember 2017, dari BBB- dengan outlook positif, ke BBB dengan outlook stabil. Pada tanggal 29 Desember 2017, pemerintah Indonesia melakukan penerbitan obligasi melalui metode Private Placement dengan total 10.10729 triliun Rupiah. Termasuk didalamnya seri SPN (treasury bills), yakni SPNNT20180328. Kementerian Keuangan memberitakan bahwa total penerbitan obligasi pemerintah di tahun 2018 akan sekitar 846 triliun Rupiah. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar 5.34 triliun Rupiah di bulan Desember 2017 (bulanan +0.64%), yakni dari 830.81 triliun Rupiah di November 2017 menjadi 836.15 triliun Rupiah di Desember 2017, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 39.82% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (39.28% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Desember 2017 untuk 5 tahun turun -10bps menjadi 5.98% (6.08% Desember 2017), 10 tahun turun -18bps menjadi 6.34% (6.52% November 2017), 15 tahun turun -12bps menjadi 6.94% (7.06% November 2017), dan 20 tahun turun -11bps menjadi 7.09% (7.20% November 2017).

Disclaimer:

Group Link Fixed Income Fund adalah produk investasi yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.